

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA

Nuriawati^{1*}, Muh. Wasith Achadi²

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 22204011037@student.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pelajaran al-Qur'an hadis di MAN 3 Sleman Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, dan wawancara. Analisis data ada tiga tahapan yaitu tahap reduksi data dengan mengoreksi dan mendeskripsikan hasil wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Sleman pada kelas X yang terdiri dari 10 kelas. Subyek penelitian yaitu guru pelajaran al-Qur'an hadis. Dari hasil yang ditemukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman sebagai salah satu piloting Kurikulum Merdeka untuk wilayah kabupaten Sleman DIY, dimana metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka salah satunya menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Metode ini disebut Problem Based Learning (PBL) untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam kelompok. Namun, pada pelajaran Al-Qur'an Hadis materinya masih menggunakan materi K-13. Faktornya karena guru tidak memiliki pengalaman dengan merdeka belajar, keterbatasan referensi, manajemen waktu, perbedaan akses pembelajaran, dan minimnya skill. Sehingga bisa dikatakan implementasi kurikulum merdeka di MAN 3 Sleman pada pelajaran Al-Qur'an Hadis belum sepenuhnya terimplementasikan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Al-Qur'an Hadis, Merdeka Belajar.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the independent learning curriculum in Al-Qur'an Hadith lessons at MAN 3 Sleman. The method used in this research is descriptive qualitative. There are three stages of data analysis, namely the data reduction stage by correcting and describing the results of the interviews. This research was conducted at MAN 3 Sleman in class X which consisted of 10 classes. The subject of the research is the teacher of Al-Qur'an hadith lesson. From the results it was found that Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman as one of the piloting of the Merdeka Curriculum for the Sleman DIY district, where the method used in the learning process of the Merdeka Curriculum one of them uses a project-based learning method. This method is called Problem Based Learning (PBL) to further improve critical thinking skills to foster student initiative in work, motivate and develop interpersonal relationships in groups. However, in Al-Qur'an Hadith lessons the material delivered is still the same as curriculum 13. The factors are because the teacher has no experience with independent learning, limited references, time management, differences in access to learning, and a lack of skills. So that it can be said that the implementation of the independent curriculum at MAN 3 Sleman in Al-Qur'an Hadith lessons has not been fully implemented.

Keywords: Independent Curriculum, Al-Qur'an Hadith, Independent Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang martabat, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter mulia). (Marzuki, 2015) Pendidikan adalah alat untuk mencetak generasi-generasi yang berkualitas yang dapat menjamin negara menjadi makmur. (RI, 2022) Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia mandiri dan bertanggungjawab, kearifan, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter mulia). (Hikmahwati, 2022)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Ariga, 2022) Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari atau obat tempat bertanding. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga Yunani Kuno dan Romawi yang berarti jarak yang ditempuh dalam suatu kegiatan dari garis start sampai garis finish. (Wiyani, 2012).

Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks Pendidikan, kurikulum mempunyai pengertian sebagai *circle instrumentation*, yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya. Artinya guru memiliki peran yang sangat penting akan setiap proses belajar yang diterapkan serta guru juga harus memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik ketika mengikuti pelajaran yang diajarkan. Supaya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut. Karena timbal balik antara siswa dan guru merupakan suatu Langkah yang baik akan system Pendidikan. (Alawiah, 2022).

Sedangkan kata “kemerdekaan” memiliki tiga arti, yaitu: a) berdiri sendiri, bebas (bebas dari perbudakan, penjajahan, dll); b) tidak tertekan atau bangkrut; c) tidak terikat, tidak bergantung pada orang lain atau pihak tertentu, fleksibel. (Leu 2022) "Belajar" adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari setiap pengalaman hidup atau perilaku pengalaman, baik disengaja maupun tidak disengaja. Belajar bukan hanya mempelajari suatu mata pelajaran di rumah atau sekolah secara formal, tetapi belajar juga merupakan masalah setiap orang. Hampir semua keterampilan, kemampuan, pengetahuan, kebiasaan, hobi, dan sikap manusia dibentuk, diubah, dan dikembangkan melalui pembelajaran. (Nasution, 2014)

Menurut penulis, bahwa belajar adalah suatu upaya untuk mendapatkan pengetahuan baik secara formal maupun informal. Dari ketidak tahuan menjadi tahu dari yang tidak bisa menjadi bisa dengan melalui proses yang sangat panjang tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Artinya dengan belajar manusia bisa mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sehingga mampu beradaptasi dalam lingkungan (keluarga, sekolah maupun social).

Dengan demikian bahwa kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang berusaha memberika peluang belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya seseuai bakat dan minat. Dimana dengan penerapan materi pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan materi yang lebih optimal. Dengan catatan peserta didik meluangkan banyak waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Sehingga memberikan kebebasan terhadap guru untuk memilih berbagai perangkat ajar untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. (Khairurrijal, 2021)

Merdeka belajar yang dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Zuldafril, 2012) Kurikulum merdeka belajar berupaya untuk memberikan pembebasan guru untuk menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. (Suryaman, 2018)

Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut, konsep belajar yang aktif, inovatif dan nyaman harus mampu mewujudkan peserta didik agar mengikuti perkembangan zaman.(Ariga, 2022).

Kurikulum merdeka belajar kini sudah banyak di terapkan di berbagai sekolah yang ada di Indonesia termasuk di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman. Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman dipilih sebagai salah sekolah yang sudah siap menerapkan kurikulum merdeka belajar. Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman menerima surat keputusan sebagai pilot proyek pelaksana Kurikulum Merdeka untuk tingkat Aliyah di wilayah Kabupaten Sleman pada, Rabu (13/7/2022). Amanah tersebut tertuang dalam surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tentang Madrasah pelaksanaan Kurikulum Merdeka tahun pelajaran 2022/2023. Untuk kemudian di praktekkan sesuai rumpun masing-masing, ada rumpun Bahasa, PAI, IPS dan IPA. Dari serangkaian system tentu ada banyak varian, sejatinya kurikulum bersifat dinamis, harus beradaptasi dengan dunia luar dan perlu diyakini bahwa perkembangan ini tentu membawa kearah yang lebih baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis sejauh mana implementasi kurikulum merdeka belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Sleman. (Sleman, 2022)

Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada pelajaran Al-Qur'an hadis di MAN 3 Sleman Yogyakarta. Dan manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan akademis bagi peneliti maupun pembaca. Sehingga dapat menjadi rujukan atau sumber pengetahuan dan pengembangan ilmu guna meningkatkan keilmuan dan memperkaya referensi terhadap kajian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Serta menjadi acuan terhadap peneliti selanjutnya terhadap perkembangan kurikulum Pendidikan di Indonesia pada umumnya. Bagi guru bisa memberikan Langkah dan warna yang baru dalam keiatan belajar mengajar untuk mendorong siswa lebih merdeka dalam berpikir, merdeka dalam berkarya maupun dalam mendidik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X MAN 3 Sleman, yang beralamat Jl. Magelang No. km 4 Kutu Dukuh, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, menggunakan purposive sumpling Non-Random.(Anggito, 2018) Obyek penelitian yang dipilih adalah orang yang paham dan menguasai permasalahan yang diteliti. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadis dan guru-guru lainnya yang sekiranya dapat melengkapi informasi yang menjadi percobaan dalam kurikulum merdeka belajar.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan Observasi, dan wawancara. Observasi awal dilakukan pada tanggal 6 Maret 2023 untuk melihat proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh 10 kelas, dimana ada kelas IPS3 (S3/H), IPA 3 (A3/C), IPA 5 (A5/E), IPA 4 (A4/D), IPS 2 (S2/G), IPA 2 (A2/B), IPA 1 (A1/A), IPA 5 (A5/E), IPK (IPK/I), IPS 1 (S1/F) yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Yang menjadi indicator dalam hal ini adalah siswa dan guru dimana pertama, dilihat dari kondisi siswa; meliputi kondisi fisik siswa dengan melihat keberagaman sikap atau karakter siswa. Kedua, komunikasi siswa; siswa berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Peran Guru pertama, harus memahami karakter siswa, untuk melihat dan mengenal karakter siswa sehingga bisa menyesuaikan materi yang disampaikan. Selanjutnya Guru sebagai pendidik, sebagai pengajar, penasehat, pembimbing siswa, dan pemberi teori bagi siswa, apakah ada kesulitan atau hambatan dalam memberikan materi dan

pembelajaran. Dan yang terakhir guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan kreatifitas siswa.

Instrumen wawancara terstruktur dengan menyediakan berbagai pertanyaan-pertanya mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar. Pertanyaan disusun sebelum melaksanakan wawancara, namun peneliti mengembangkan atau menambahkan beberapa pertanyaan Ketika wawancara sedang berlangsung guna untuk mengetahui lebih lanjut terkait data dan informasi yang dibutuhkan. Wawancara di lakukan terhadap guru-guru yang sekiranya bisa memberikan informasi tambahan selain dari guru pelajaran al-Qur'an hadis sebagai informan utama (kunci).

Teknik analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu tahap reduksi data dengan mengoreksi dan mendeskripsikan hasil wawancara. Tahap kedua menyajikan datadeskripsi hasil wawancara berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan melalui kegiatan rekaman dengan sejumlah pertanyaan dari peneliti. Kemudian tahap terakhir adalah menarik kesimpulan mengenai hasil yang didapatkan selama pengumpulan data. (Semiawan, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Lembar Hasil Obsevasi

No	Variabel	Indicator	Hasil Obsevasi
1	Peran guru	1. Harus memahami karakter siswa	Guru sangat memahami setiap karakter siswanya. Jadi jika Upaya guru dalam mengembangkan karakter setiap siswanya dengan cara memberikan perhatian penuh, berupa memotivasi, dukungan serta bimbingan.
		2. Guru sebagai pendidik	Guru tidak mengalami kesulitan dalam memberika materi dan pembelajaran pada siswa karena buku yang digunakan masih menggunakan K13. Hanya saja kurikulum merdekan ini bersifat fleksibel tanpa terpaku pada selesai atau tidaknya materi.
		3. Guru sebagai pengajar	
		4. Guru sebagai penasehat	
		5. Guru sebagai pembimbing siswa	
		6. Guru sebagai pemberi teori bagi siswa	
		7. Guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan kreatifitas siswa	Guru memiliki ketrampilan dalam memberikan materi dan pembelajaran pada siswa dengan cara memperlihatkan video Mugbang/ terjun ke masyarakat untuk kemudian dikaji dengan hadis-hadis (hadis shahih, hasan, dan hadis dhaif).
		8. Guru harus memotivasi siswa	Guru setiap kali memberikan motivasi terhadap siswa yang memang memiliki kendala akan pemahaman tentang materi yang ajarkan

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 3 Sleman

Sebagaimana tertuang dalam peraturan, kurikulum mandiri adalah kurikulum dengan berbagai pembelajaran internal yang isinya optimal agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai alat pembelajaran untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.

Proyek-proyek penguatan pencapaian profil siswa Pancasila dikembangkan berdasarkan isu-isu tertentu yang dilaksanakan oleh pemerintah. Proyek tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sehingga tidak berkaitan dengan isi mata pelajaran. Tujuan kurikulum mandiri adalah agar satuan pendidikan dapat mengatur waktu belajar dan pengajaran mata pelajaran sekolah sehingga memudahkan peserta didik untuk mencapai pembelajaran secara bertahap. Tingkat Madrasah Aliyah termasuk Tahap E.

MAN 3 Sleman sebagai Madrasah Aliyah dibawah Kementrian Agama, ditunjuk oleh kantor wilayah Kementrian Agama DIY, sebagai salah satu piloting Kurikulum Merdeka untuk wilayah kabupaten Sleman. Penerapan kurikulum tersebut dikhususkan untuk kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) /Kurikulum 2013. Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka salah satunya menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Serta sudah diberikan panduan untuk mengimplementasikan yaitu KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah.

Menurut Afriana sebagai narasumber ke 2 bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan. Adapun proyek yang difokuskan untuk mengangkat isu-isu yang ada di lingkungan sekitar untuk lebih meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan dan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga berdampak positif akan nilai belajar dari pengalaman yang telah di peroleh selama menjadi peserta didik.

Metode pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka, tepatnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadis mengajak siswa mampu berpikir analitis dengan menilai hasil pekerjaan temannya yang sudah disajikan dalam bentuk teks kemudian ditempelkan dipapan. Dengan bermaksud agar siswa-siswa lain secara bergantian akan memberikan tanggapan atau penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa lainnya. Cara ini merupakan Langkah yang efektif untuk membantu keaktifan siswa dalam belajar, sehingga kemampuan atau potensinya lebih terlihat sejauh mana perkembangan dan pemahaman terhadap mata pelajaran tersebut. Dan metode Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam kelompok. Selain itu siswa menjadi memiliki pengalaman baru bahwa menilai perlu kecematan, menilai harus mampu memahami materi yaitu laporan hasil observasi.

Konsep Dasar Merdeka Belajar pada Pelajaran Qur'an Hadis

Di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman, dalam proses belajar mengajar terkhusus pada pelajaran Qur'an Hadis dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah suatu Langkah baru yang di tempuh oleh pendidik maupun peserta didik. Pelajaran yang sebelumnya di fokuskan untuk mengharuskan siswa untuk bisa dalam memahami, menyelesaikan, dan menerapkan sesuai indicator yang ditentukan. Namun berbanding balik justru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menempuh belajar sesuai kemampuannya sendiri meski tetap dalam pengawasan guru.

Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman terkait konsep dasar pada pelajaran Qur'an Hadis. Guru diberikan kewenangan untuk mengatur sendiri seberapa dalam, seberapa luas, ilmu yang diajarkan kepada siswa, tentu dengan menganalisis background siswa serta mengukur kemampuan siswa sudah sampai ketahap mana dalam memahami apa yang di sampaikan dalam pelajaran Qur'an Hadis.

Meski konsep yang diterapkan masih ada kaitannya dengan konsep kurikulum yang lalu. Akan tetapi yang menjadi titik pembedanya siswa lebih diberikan keleluasan untuk memperoleh ilmu yang diberikan oleh guru. Artinya ia lebih banyak mencari tahu sendiri terkait pelajaran yang diberikan karena guru hanya memberikan gambaran atau penjelasan secara umum. Misalkan, pada pelajaran kelas X lebih fokus kepada makna-makna hadis. Hadis yang dimaksud untuk kemudian dikaitkan sesuai dengan realita atau fakta yang ada dilapangan atau dilingkungan masyarakat, baik dalam konteks jual beli, memperoleh makanan halalharam, tolong menolong, sikap toleransi dan lain sebagainya. Dimana ada beberapa hadis yang telaah yang terdiri dari beberapa hadis, ada hadis sohih, hadis dhaif, dan hadis mutawatir. Dari ketiga hadis kemudian di jadikan bahan diskusi dalam kelas untuk membandingkan kesohihan hadis tersebut.

Dalam hal ini kurikulum merdeka belajar memberikan pola baru dalam pengelolaan Pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum Pendidikan tidak lagi hanya fokus membekali peserta didik tentang penguasaan ilmu pengetahuan saja, melainkan dalam kurikulum merdeka belajar ini upaya untuk membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang dimaksud disini ialah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan hidup (life skill) peserta didik.

Perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum 2020 dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis

Kurikulum yang diterapkan pada saat ini memang mengikuti yang dari pusat, namun untuk keluasaan, kedalaman, dan seberapa banyak pelajaran yang disampaikan itu tetap melihat dari kondisi peserta didik. Artinya sekarang guru itu tidak lagi mengejar materi seperti sebelumnya yang memang harus di selesaikan tepat waktu oleh guru maupun peserta didik. Namun, sekarang lebih mengutamakan pemahaman dari siswa, bisa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat, mendapatkan nilai-nilai memuaskan, menyerap ilmu yang disampaikan secara optimal sesuai dengan backgroundnya. Jadi point yang terpenting disini adalah tidak harus menyelesaikan materinya akan tetapi lebih kepada penyampai pelajaran untuk melihat serta mengukur kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar tersebut.

Dilihat dari segi materi tidak ada yang berbeda dari kurikulum lalu, tapi ada beberapa memang yang di tambahkan seperti metode Problem Based Learning (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek, hal ini agar meningkatkan daya pikir kritis peserta didik dengan bantuan hasil penilaian dari guru maupun dari sesama siswa. Yang menjadi titik temu perbedaan dari K-2013 dengan kurikulum 2020 adalah kurikulum sekarang lebih fleksibel dimana tidak mengharuskan menyelesaikan materi bahan ajar seperti sebelumnya dan ada penilaian Assessment di awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Dengan begitu, akan kelihatan materi apa yang dibutuhkan yang sesuai dan gurumeramuk sendiri materinya. Sedangkan kurikulum 2013 memang sudah di paketkan dari pusat untuk di ajarkan secara langsung tanpa ada unsur campur tangan dari guru seperti mengukur dulu kemampuan, atau kecenderungan peserta didik sehingga guru yang banyak menyesuaikan kebutuhan siswa tersebut meski materinya masih sama. Namun tidak di tuntutan untuk menghabiskan materi pelajaran.

Pengembangan komponen tujuan

Pada dasarnya pemberian materi itu di ukur dari kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Jika dilihat dari peserta didik dengan berbagai latar sekolah yang berbeda ada yang dari Pondok

Pesantrendan SMP, dari yang sekolah negeri ini banyak yang di temukan belum bisa membaca Al-Qur'an, tidak mempunyai hafalan, dan mengenal huruf izaiyah dengan sempurna. Tujuannya dengan kurikulum merdeka tentu melayani semua kebutuhan peserta didik untuk memaksimalkan pengetahuannya dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik. Ditemukan ada beberapa siswa masing masing kelas seperti IPA 5 (A5/E), IPA 3 (A3/C), IPS 1 (S1/F) dan masih banyak lagi kelas yang lainnya yang tingkat pemahamannya yang lebih rendah. Sedangkan yang tingkat pemahaman yang sedang dan tinggi tentu di berikan motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan hafalan maupun membacakan Al-Qur'an-Nya. Untuk pembahasan secara spesifik Al-Qur'an Hadis (tematik) di kelas XI, dan XII.

Kurikulum 2020 di MAN 3 Sleman dengan adanya Assessment di awal maka akan terlihat tipe-tipe pemahaman dari pada peserta didik. Dibanding Kurikulum 13 Assessment dilakukan di akhir sehingga tidak mengukur kemampuan peserta didik terlebih dahulu. Namun di Kurikulum merdeka akan sangat terarah, tujuan pencapaian dari pelajaran Qur'an Hadis bukan hanya sekedar pemenuhan pelajaran secara formal semata akan tetapi bagaimana peserta didik bisa mengaktualisasikan kedalam kehidupan sehari hari.

Pengembangan komponen materi

Komponen materi memang sudah di tentukan dari pusat. Namun gambaran secara terkait dari pengembangan materi di MAN 3 Sleman masih luas. Memang tidak secara terperinci terkait hadis tematik atau tafsir tematik tapi memang baru penyampaian teori secara umum. Misalnya, pengertian Al-Qur'an, bukti-bukti kemukjizatan Al-Qur'an, pokok-pokok isi Al-Qur'an, pengertian hadis, pembagian hadis, macam-macam hadis dan lain lain. Disamping itu ada proyek-proyek yang harus dilakukan artinya tidak sebatas pengetahuan di kelas saja tapi melakukan kegiatan belajar diluar. Contoh di semester 1 membahas tentang hadis. Peserta didik mencari hadis-hadis yang shohih yang kualitas hadis sudah terbukti, lalu kemudian melakukan pengamatan isu-isu atau masalah-masalah yang ada di masyarakat baik lewat media massa, media cetak (koran) dan terjun kelapangan secara langsung. Tujuan itu dilakukan untuk melatih mental, menambah wawasan, serta pengalaman peserta didik. Begitupun di semester II yang membahas tentang Al-Qur'an.

Materi yang diterapkan dalam kurikulum merdeka ini masih sama dengan kurikulum 2013 tidak ada yang berubah akan materinya, karena ini hanya bentuk formalitas. Kurikulum merdeka ini mengupayakan kepada peserta didik untuk mengembangkan ilmu yang dipelajari sesuai dengan bakat atau potensi. Sehingga disinilah yang menjadi pusat perhatian guru dalam mengenalkarakter, minat, dan bakat setiap peserta didik untuk kemudiandi berikan perhatian terkait kebutuhan, kekurangan, kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti pelajaran.

Pengembangan komponen evaluasi

Berdasarkan Standar penilaian kurikulum merdeka pada peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 21 tahun 2022 tentang standar penilaian Pendidikan pada anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar, dan jenjang Pendidikan menengah masuk ke penilaian formatif dimana untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari Satuan Pendidikan (Sadat, 2022).

Di MAN 3 Sleman dalam pengembangan komponen evaluasi kurikulum merdeka dilakukan pada awal (pretest) dari bab ke bab pembahasan. Sedangkan kurikulum 2013 melakukan evaluasi di akhir (posttest) setelah penyelesaian materi. Kalau sekarang di awal Assessment yang diagnostikkan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis seperti mengetes dulu peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Dari sini guru bisa melihat kemampuan siswa apakah sudah benar, atau banyak yang salah dan apakah sudah bisa semua?. Namun dengan melakukan penilaian di awal guru bisa menebak seperti apa penyampain pelajaran yang berikan. Setelah pelajaran membaca baru dilakukan evaluasi sehingga dapat di

kelompokkan peserta didik yang mana saja yang perlu di perhatikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an setelah itu dilanjutkan dengan pelajaran hadis, kemudian dilakukan evaluasi kembali.

Menurut Imas Kurniasi selaku guru pelajaran Al-Qur'an Hadis ternyata Assessment di awal ini sangat membantu untuk melihat keefektifan peserta didik. Selain itu sebelum memulai pelajaran mereka akan dites dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan seputar pelajaran Al-Qur'an Hadis. Tujuannya agar mereka terlatih daya pikir-Nya supaya bisa mendorong mereka untuk mencari tahu lebih banyak ilmudan mengembangkan sendiri dari pengetahuan yang diperoleh, selebihnya akan dilengkapi oleh guru tentang ketidak jelasan maupun ketidak pahaman.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implemetasi kurikulum merdeka di madrasah piloting Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman masih belum sepenuhnya terimplementasikan. Selain materi yang disampaikan masih menggunakan K-13. Akan tetapi para guru pun masih belum terlalu paham terkait hal yang seharusnya diterapkan pada masing masing pelajaran yang mengarah kepada kurikulum merdeka. Terkhusus Qur'an Hadis karena selain materi yang disampaikan masih sama ternyata untuk menerapkan kurikulum merdeka ini siswa juga belum bisa menyesuaikan karena mereka sudah terbiasa untuk menerima asupan materi tanpa harus ekstra untuk mencari tahu sendiri, terkadang lebih banyak siswanya yang merasa kurang siap.

MAN 3 Sleman ini merupakan salah satu sekolah tingkat MA di kabupaten Sleman yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Karena kurikulum merdeka ini masih relatif baru di implementasikan di Kementrian Agama. Para guru juga dituntut untuk menyesuaikan apa saja nanti yang akan menjadi kebutuhan atau kekurangan untuk kemudian dimaksimalkan. Memang sedikit sulit baik dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Tapi Kembali lagi bahwa sejatinya kurikulum ini ingin memberikan warna baru untuk dunia Pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk bisa memperoleh keefektifan dalam belajar dan mengajar.

SARAN

Saran saya kedepannya untuk kebijakan ini agar menindaklajuti lagi KMA Nomor 347 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah. Sehingga bisa mengatasi problem yang terjadi pada sekolah sekolah yang masih baru akan implementasi kurikulum merdeka ini. Modul dan buku harus di buat secara khusus agar membantu guru dan peserta didik dalam mengajar dan menerima pelajaran dengan baik seperti yang dimaksud. Semoga dengan saran ini dapat diperbaiki untuk kurikulum merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiah, T. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Tingkat Dasar Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Manggarai. *Ta'lim, Volume 1*.
- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Ilmu Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kepada Masyarakat, Vol 2 No.*
- Hikmahwati. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu, volume 6 N.*
- Khairurrijal. (2021). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.

Nuriawati dan Muh. Wasith Achadi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*

Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam.*

Nasution. (2014). *Asas-Asas Kurikulum.*

RI, J. B. (2022). *peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007, tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaa.*

Sadat, F. A. (2022). *Penilaian dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Atsar Unisar, Vol. 2 No.*

Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif.*

Sleman, M. A. N. 3. (2022). "Implementasi-Metode-bpl-dalam Kurikulum-Merdeka.

Http://Sleman.Kemenag.Go.Id/.

Suryaman, M. (2018). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Unib, Volume 2,.*

Wiyani, N. A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam.*

Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kuantitatif. Media Perkasa.*